

**Pendidikan
Bahasa dan Sastra
Indonesia**

PBSI

JURNAL ILMIAH

SEMANTIKA



Terbit dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Agustus dan Februari. Jurnal ini berisi artikel hasil pemikiran di bidang pendidikan dasar dan isu-isu pembelajaran pada sekolah dasar.

EDITOR IN CHIEF

Laelia Nurpratiwiningsih, M.Pd

MANAGING EDITOR

Drs. Ghufroni, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)
Prasetyo Yuli Kurniawan, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)
Robert Rizki Yono, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)
Ubaedillah, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)

PRINCIPAL CONTACT

Sodik Kirono, S.Kom., M.Komp

SUPPORT CONTACT

R. M. Herdian Bhakti, ST., M.T

MITRA BESTARI (STAFF AHLI)

Muhammad Ahsanuddin, M.Pd (Universitas Negeri Padang)
Nely Kurnila, M.pd (Politeknik Negeri Ketapang)
Atikah Mumpuni (Universitas Muhadi Setiabudi)

PENANGGUNGJAWAB :

Rektor Universitas Muhadi Setiabudi Brebes: Dr. Robby Setiadi, S.Kom., M.M

ALAMAT PENYUNTING:

Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes.
Jalan Pangeran Diponegoro KM 2 Wanasari Brebes – Jawa Tengah 52252. Telp (0283)
6199000

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang Pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sociolinguistik Taufiq Khoirurrohman ¹⁾ , Muhammad Rohmad Abdan ²⁾ (¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban ²⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama Pacitan)	1-11
Nilai Religius Dalam Novel Jatuhnya Sang Imam Karya Nawal El Saadawi Robert Rizki Yono ¹⁾ , Tri Mulyono ²⁾ (¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi) (²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Panca Sakti Tegal)	12-18
Perbandingan Realitas Profetik Novel Dibawah Lindungan Ka'bah dan Novel Sepertiga Malam Nurul Dwi Lestari (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri)	19-28
Personifikasi Dalam Cerpen Wanita Dalam Hujan Malam Karya Korrie Layun Rampan Syarif Hidayatullah ¹⁾ , Tutut Rahayu ²⁾ , Dinda Ninggar Pramesti ³⁾ (^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi	29-34
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,5 Tahun Tataran Fonologi – Morfologi dan Sintaksis Nurchalistiani Budiana (Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	35-41
Analisa Gejala Linguistik Dalam Ranah Perdagangan Desa Jatimakmur Prasetyo Yuli Kurniawan ¹⁾ , Ikfi Rizqi Amaliyah ²⁾ (^{1,2)} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	42-50
Kajian Struktural, Sosial, Budaya, Agama dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Harimau! Harimau! Karya Mochtar Lubis Ghufroni (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi)	51-59

PERSONIFIKASI DALAM CERPEN WANITA DALAM HUJAN MALAM KARYA KORRIE LAYUN RAMPAN

Syarif Hidayatullah¹, Tutut Rahayu², dan Dinda Ninggar Pramesti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia
Email: ¹hidayatsyarif849@gmail.com, ²tututrahayu1100@gmail.com,
³dindaprmst27@gmail.com

ABSTRAK

Korrie Layun Rampan merupakan seorang sastrawan yang memanfaatkan bahasa sehingga banyak menghasilkan karya sastra. Seperti cerpen wanita dalam hujan malam. Cerpen wanita dalam hujan malam banyak terdapat gaya personifikasi sehingga menjadikan cerita lebih menarik bagi pembaca. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis majas personifikasi dalam cerpen wanita dalam hujan malam karya Korrie Layun Rampan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan stilistika dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Cerpen Wanita Dalam Hujan Malam karya Korrie Layun Rampan digunakan sebagai sumber data. Berdasarkan hasil dari analisis majas personifikasi dalam cerpen WDHM karya Korrie Layun Rampan, diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, penggunaan majas personifikasi dalam cerpen Wanita Dalam Hujan Malam Karya Korrie Layun Rampan sejumlah 16 data. Kedua, dari beberapa majas personifikasi dalam cerpen Wanita Dalam Hujan Malam Karya Korrie Layun Rampan berfungsi untuk menghidupkan suasana cerita agar lebih hidup, memberikan kejelasan gambaran adegan, menggambarkan tokoh cerita agar lebih hidup, dan membuat cerita menjadi lebih hidup dan nyata.

Kata Kunci: stilistika, majas personifikasi, cerita pendek

Abstract

Korrie Layun Rampan was a writer who made use of language that produced many literary works. Like a woman short story in the Rain Night. Women in the rain night there are many personification styles that make the story more appealing to the reader. The purpose of this research is to analyse the personification in women short stories in the rainy evening by Korrie Layun Rampan. The approach used in this research is a stylistic approach and method used in this study is a qualitative descriptive method. Women in rainy evening short story by Korrie Layun Rampan is used as a data source. Based on the results of the personal analysis of the personification in the short story WDHM by Korrie Layun Rampan, the following results are obtained. First, the use of the personification of the personification in the short story of women in Rainy night by Korrie Layun Rampan A number of 16 data. Secondly, from some of the personification in women in the rain Night work of Korrie Layun Rampan serves to animate the atmosphere of the story to be more vivid, to give clarity to the image, to describe the story to be more vivid, and to make The story becomes more vivid and real.

Keywords: stylistic, personification speech, short story

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas seorang pengarang dalam menyampaikan ide. Kreativitas seorang pengarang dalam proses menghasilkan sebuah karya tidak terlepas dari

kehidupannya. Kehidupannya mempengaruhi hasil sebuah suatu karya sastra. salah satu hasil dari karya seorang pengarang yaitu cerpen.

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra dari seorang pengarang

yang memanfaatkan bahasa. Bahasa dalam cerpen mencerminkan gaya seorang pengarang dalam memanfaatkan gaya personifikasi untuk mengungkapkan ide atau imajinasinya dalam cerita [1].

Korrie Layun Rampan merupakan seorang sastrawan yang memanfaatkan bahasa sehingga banyak menghasilkan karya sastra. Seperti cerpen wanita dalam hujan malam. Cerpen wanita dalam hujan malam banyak terdapat gaya personifikasi sehingga menjadikan cerita lebih menarik bagi pembaca.

Personifikasi adalah majas atau gaya bahasa yang menggambarkan benda mati yang dapat bertingkah laku dan berbuat layaknya manusia[2]. Personifikasi juga berfungsi untuk membuat hidup lukisan, kejelasan beheraan, dan memberikan bayangan yang konkret. Seperti dalam cerpen wanita dalam hujan malam sebagai berikut. Nasib itu pula yang menyeret anak-anak manusia merangkaki jalan kehidupan di sepanjang musim dan saat (*Wanita Dalam Hujan Malam* (WDHM) 89).

Personifikasi merupakan bagian dari gaya bahasa. Ilmu tentang gaya bahasa disebut dengan stilistika. Bidang kajian stilistika adalah gaya[3]. Cara yang digunakan seorang pengarang dalam memaparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai. Lebih lanjut, konsep gaya tidak bisa dilepaskan dari masalah bahasa karena berhubungan dengan penggunaan bahasa secara khusus [4].

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian

tentang majas personifikasi dalam cerpen *Wanita Dalam Hujan Malam* Karya Korrie Layun Rampan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis majas personifikasi dalam cerpen *Wanita Dalam Hujan Malam* Karya Korrie Layun Rampan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain oleh [1], [5], [6], dan [7]. Dari beberapa penelitian yang telah ada, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai jenis majas serta fungsinya menggunakan kajian stilistika. Meskipun telah banyak penelitian tentang gaya bahasa maupun majas dengan kajian stilistika, peneliti menganggap masih perlu dilakukan penelitian sejenis. Hal ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkaya penelitian-penelitian yang sebelumnya.

KAJIAN TEORI

Kajian teori yang digunakan oleh peneliti, antara lain stilistika dan majas personifikasi.

Stilistika atau ilmu tentang gaya atau gaya bahasa. Menurut peneliti [1] gaya dapat diartikan sebagai cara khas yang dipergunakan untuk mengungkapkan diri seorang pengarang. lanjut, gaya bahasa digunakan pengarang tentu memiliki maksud tertentu untuk menyampaikan ide atau imajinasi pengarang[8]. Lebih lanjut, menurut [1] gaya merupakan cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Dengan demikian, gaya adalah cara pengarang mendayagunaan bahasa untuk menyampaikan sesuatu dengan tujuan-tujuan tertentu.

Pemajasan (*figure of thought*) merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, yang

maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat [9]. Fungsi majas untuk menciptakan efek yang lebih kaya, lebih efektif, dan lebih sugestif dalam karya sastra. Hal ini berarti bahwa selain memberikan efek keindahan majas juga dapat memberikan berbagai macam fungsi dalam karya sastra. Lebih lanjut, dengan mendayagunakan majas akan membuat karya sastra menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, lebih hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan[2]. Personifikasi merupakan bentuk pemajasan yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan [9]. Dengan demikian berarti personifikasi merupakan benda mati yang memiliki sifat seperti manusia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan stilistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif.

Cerpen *Wanita Dalam Hujan Malam* karya Korrie Layun Rampan digunakan sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak dan catat. Pertama dengan membaca cerpen yang ditentukan dan kemudian dicatat majas personifikasi yang ada di dalam cerpen tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pertama, data yang diperoleh kemudian diidentifikasi dan direduksi yaitu proses menelaah seluruh data personifikasi dalam cerpen WDHM karya Korrie Layun Rampan. Kedua, menginterpretasikan majas personifikasi sampai menemukan fungsi-fungsi majas personifikasi dalam cerpen WDHM karya Korrie Layun Rampan. Adapun

penyajiaannya menggunakan penyajian informal yang menggunakan kata-kata biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majas Personifikasi pada Cerpen *Wanita Dalam Hujan Malam* Karya Korrie Layun Rampan.

Berdasarkan penelitian terhadap cerpen *Wanita Dalam Hujan Malam* Karya Korrie Layun Rampan, ditemukan adanya penggunaan majas personifikasi sejumlah 16 data.

Keseluruhan Data Majas Personifikasi Pada Cerpen *Wanita Dalam Hujan Malam* Karya Korrie Layun Rampan

1. Tirai gerimis yang memutih dalam bayangan siang, telah berubah menjadi dinding yang hitam dalam pelukan kelam (WDHM: 89).
2. Kelam telah mengubah warna lampu-lampu merkuri menjadi titik kunang-kunang yang berkerlipan dalam rona yang memikat (WDHM: 89).
3. Nasib itu pula yang menyeret anak-anak manusia merangkaki jalan kehidupan di sepanjang musim dan saat (WDHM: 89).
4. Guncangan itu lebih merupakan sentakan sesal yang tak berujung karena merasa diri tanpa salah dan noda tetapi telah dihajar dengan dosa (WDHM: 89).
5. Setelah lama-kelamaan, kesadarannya seperti menuntunnya ke telaga pembasuh yang seperti air menguatkan besi tempaan yang barusan berpijar (WDHM: 89).
6. Jiwa wanita itu tiba-tiba kembali seperti besi yang mengejang setelah

- ditempa dalam api penempatan di bengkel kehidupan (WDHM: 89).
7. Ia bangkit dari kedudukannya di sisi jendela yang memamerkan panorama malam hujan dengan tirai yang kelam tengah kota (WDHM: 89).
 8. Wajah putranya yang tidur pulas itu serasa memadamkan unggun kebencian yang menyala terhadap suaminya, Katno telah pergi dari hidupnya (WDHM: 91).
 9. Rasa suka yang melimpah seperti naik ke langit bila ia berada di antara buah hatinya selalu tergendala oleh berbagai kenang-kenangan yang berkesiur menimpuk dengan rasa duka dan nyeri yang melompat ke hati (WDHM: 91).
 10. Wajah itu seperti selalu memanggil dengan kasih sejati, mengimbu dari kejauhan yang sayup dengan dendang sayang seorang kelana (WDHM: 92).
 11. Kadang ia bagaikan semilir angin yang mengantarkan para nelayan ke ladang lautan, menimbakan rezeki bagi para petani (WDHM: 92).
 12. Di kamar dan ruang-ruang yang ada seperti menggemakan kata-kata bertuah tentang kebaikan dan keabadian (WDHM: 93).
 13. Kelam yang terulur dalam gelap pekat seperti beradu kekuatan dengan hujan dan angin yang bersaing dalam irama napas kota (WDHM: 93).
 14. Tetapi semakin ia mengibaskan kenang-kenangan kepahitan, tiba-tiba saja semuanya seperti berlomba melompat dan berjingkrak-jingkrak dalam kenang-kenangan yang makin memanjang (WDHM: 93).
 15. Tetapi kemudaan dan jiwa keduaan yang memanggilnya dari balik sepi dan ranjang malam, membuat Diah tidak mampu menolak kedatangan Kasno (WDHM: 93).
 16. Musik hujan terdengar menyanyi diatas atap, dan sapuan angin melela pada daun jendela (WDHM: 95).

Berikut beberapa majas personifikasi beserta fungsinya yang terdapat pada cerpen *Wanita Dalam Hujan Malam* Karya Korrie Layun Rampan.

1. Majas personifikasi digunakan untuk menghidupkan suasana cerita agar lebih hidup.

Nasib itu pula yang menyeret anak-anak manusia merangkaki jalan kehidupan di sepanjang musim dan saat (WDHM: 89).

Kutipan diatas menggambarkan tentang nasib anak manusia yang mau tidak mau harus mengikuti arah dan jalan kehidupan disetiap waktu dan sepanjang musim. Nasib dapat melakukan tindakan layaknya manusia yang mampu menyeret. Dalam kutipan tersebut, majas personifikasi digunakan untuk menghidupkan suasana cerita. Nasib manusia digambarkan seolah-olah hidup serta dapat menyeret dan memaksa manusia itu sendiri. Fungsi majas personifikasi pada kutipan diatas ialah untuk membuat suasana cerita menjadi hidup serta untuk menimbulkan efek keindahan.

2. Majas personifikasi digunakan untuk memberikan kejelasan gambaran angan.

Setelah lama-kelamaan, kesadarannya seperti menuntunnya ke telaga pembasuh yang seperti air menguatkan besi tempaan yang barusan berpijar (WDHM: 89).

Kutipan diatas menggambarkan tentang angan-angan yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita, yang seakan-akan dirinya dapat dituntun oleh kesadarannya sendiri yang membuatnya menjadi kuat dan tegar seperti sebuah besi tempaan yang baru berpijar dan masih kokoh. Kutipan tersebut termasuk majas personifikasi karena kesadaran dapat melakukan tindakan layaknya manusia yang dapat menuntun. Dalam kutipan tersebut, majas personifikasi digunakan untuk memberikan kejelasan gambaran angan tokoh.

3. Majas personifikasi digunakan untuk menggambarkan tokoh cerita agar lebih hidup.

Wajah putranya yang tidur pulas itu serasa memadamkan unggun kebencian yang menyala terhadap suaminya, Katno yang telah pergi dari hidupnya (WDHM: 91).

Kutipan diatas menggambarkan sifat tokoh utama yaitu sifat kebencian, tetapi wajah putranya yang tertidur pulas seolah-olah mampu memadamkan api kebencian yang dirasakan oleh tokoh utama dalam cerita tersebut. *Wajah putranya mampu memadamkan unggun kebencian* hal ini wajah diibaratkan manusia yang mampu melakukan

pemadaman. Dalam kutipan tersebut, majas personifikasi digunakan untuk menjelaskan perasaan yang dialami tokoh utama dalam cerita. Wajah yang tertidur digambarkan seolah-olah hidup dan dapat memadamkan unggun yang seharusnya hal itu hanya dapat dilakukan oleh tindakan makhluk hidup. Fungsi majas personifikasi pada kutipan diatas ialah untuk menghidupkan tokoh utama agar cerita lebih hidup, yakni tentang ingatannya pada masa lalu dalam cerita tersebut agar dapat tersampaikan kepada pembaca sehingga pembaca juga dapat merasakan apa yang sedang dialami oleh tokoh dalam cerita tersebut.

4. Majas personifikasi digunakan untuk membuat cerita menjadi lebih hidup dan nyata.

Kadang ia bagaikan semilir angin yang mengantarkan para nelayan ke ladang lautan, menimbakan rezeki bagi para petani (WDHM: 92).

Kutipan diatas menggambarkan tentang wajah putri dari tokoh dalam cerita yang begitu cantik dan begitu ia sayangi, wajah yang diibaratkan seperti angin yang mengantarkan para nelayan ke lautan dan juga seperti angin yang menimbakan rezeki bagi para petani. Dalam kutipan tersebut, majas personifikasi digunakan untuk mewakili perumpamaan wajah sang putri dari tokoh utama dalam cerita yang begitu menyejukan dan membuat perasaan menjadi tenang, serta membuat rasa sakit seakan terlupakan. *Semilir angin* digambarkan seolah-olah hidup dan dapat mengantarkan para nelayan ke lautan serta dapat menimbakan rezeki

bagi para petani. Fungsi majas personifikasi digunakan untuk membuat cerita menjadi lebih hidup dan nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis majas personifikasi dalam cerpen WDHM karya Korrie Layun Rampan, diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan majas personifikasi dalam cerpen *Wanita Dalam Hujan Malam* Karya Korrie Layun Rampan sejumlah 16 data. *Kedua*, dari beberapa majas personifikasi dalam cerpen *Wanita Dalam Hujan Malam* Karya Korrie Layun Rampan berfungsi untuk menghidupkan suasana cerita agar lebih hidup, memberikan kejelasan gambaran adegan, menggambarkan tokoh cerita agar lebih hidup, dan membuat cerita menjadi lebih hidup dan nyata.

REFERENCES

- [1]. Yono, R.R., Mulyani, M., 2017, Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrohmah Al-Azizy, *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, No.2 Vol.6, pp.200-207 [online] available at <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/17286>
- [2]. Pradopo, R.D., 2012, *Pengkajian Puisi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- [3]. Nirmala, A.A., 2018, Asonansi Dalam Cerpen UGD Karya Djenar Maesa Ayu, *Sasando Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, No.2 Vol.1 [online] available at <http://sasando.upstegal.ac.id/index.php/sasando/article/view/32/36>
- [4]. Supriyanto, T., 2014, *Kajian Stilistika dalam Prosa*, Elmaterra Publishing, Yogyakarta
- [5]. Susilowati, Emy., 2016, Gaya Bahasa Dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia, *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, No.1 Vol.2, [online] available at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BAS TRA/article/view/1511/1065>
- [6]. Prasetyo., Andayani., Mujiyanto, Y., 2017, Diksi Dan Majas Dalam Novel Hidup Berawal Dari Mimpi Karya Fahd Djibran Serta Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Kejuruan, *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, No.1 Vol.5, pp.200-213 [online] available at https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/11543/8243.
- [7]. Lestari, R.W., Aeni, E.S., 2018, Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa, *Jurnal Semantik*, No.1 Vol.7, pp.1-11 [online] available at <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/683/513>
- [8]. Hillan, A., Suyitno., Sumawarti., 2017, Gaya Bahasa Diksi Dalam Kumpulan Cerpen Kesetiaan Itu Karya Hamsad Rangkuti Sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA, *Basastra (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya)*, No.1 Vol.5, pp.1-15 [online] available at https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/11475/8144
- [9]. Nurgiantoro, Burhan., 2015, *Teori Pengkajian Fiksi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.